

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis (Suci & Medan, 2024). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada periode tahun 2018-2021 pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Data diperoleh publikasi laporan keuangan auditan perusahaan properti pada website *Indonesian Stock Exchange* www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, studi pustaka, dan observasi. Untuk memperoleh data ringkasan perusahaan, Teknik data yang digunakan adalah metode metode dokumentasi tercantum dalam website www.idx.co.id dan untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tercantum dalam website resmi masing masing perusahaan yang berupa laporan keuangan tahun 2019-2021. Melakukan pengumpulan data dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021, melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id maupun situs resmi masing masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk mengumpulkan data, jurnal artikel, dan sumber tertulis yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pengertian populasi yang lebih kompleks adalah bahwa populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu (Sulistiyowati, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018- 2021.

3.3.2 Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Sulistiyowati, 2017). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang tercatat di BEI selama periode tahun 2018-2021
2. Perusahaan properti dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode tahun 2018-2021
3. Perusahaan properti dan *real estate* yang menerapkan PSAK 72 pada tahun 2020

3.4 Operasional Variabel

Adapun kinerja keuangan tersebut diukur dengan indikator rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio (CR)*. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya, rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih likuid. Untuk mengukur *current ratio* dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : (Sari, 2020)

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan jumlah dana yang diberikan pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Rasio ini berkorelasi negatif dengan pendanaan pemegang saham perusahaan. Dari sudut pandang kemampuan untuk membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Ini disebabkan oleh tingkat DER yang lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa jumlah hutang jangka pendek dan jangka panjang lebih besar daripada total modal sendiri, yang menunjukkan bahwa tanggung jawab perusahaan terhadap kreditur meningkat.

Debt to equity ratio dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : (Sari, 2020)

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net profit margin*. *Net profit margin* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan sebuah bisnis yang dijalankan. Indikator ini juga berhubungan dengan strategi yang diterapkan dalam sebuah bisnis. Mereka akan mengetahui apakah bisnis yang dijalankan memiliki strategi yang tepat atau tidak dengan mengukur persentase dari *net profit margin*. Untuk mengukur *Net Profit Margin* dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}}$$

Sumber : (Sari, 2020)

Kemudian pada rasio profitabilitas juga dapat diukur menggunakan *Return on Asset*. *Return on Assets (ROA)* adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa menguntungkan suatu perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Manajemen perusahaan, analis, dan investor dapat menggunakan rasio *return on assets* untuk menentukan seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Untuk mengukur *Return on Asset* dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Asset Total}}$$

Sumber : (Sari, 2020)

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. *total asset turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan

yang bisa dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset perusahaan. *Total asset turnover* dapat menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan dan mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan efisien. Untuk mengukur *Total Asset Turnover* dapat menggunakan rumus berikut:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Asset}$$

Sumber : (Sari, 2020)

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum) (Imam Ghozali, 2013).

2.5.2 Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Pengertian dari data berdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian variabel-variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Imam Ghozali, 2013).

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas data dengan menggunakan *one Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Penentuan alat pengujian hipotesis dilakukan setelah melakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas. Apabila data terdistribusi secara normal maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat uji parametrik, yaitu dengan *paired sample t-test*. Akan tetapi, jika data tidak terdistribusi secara normal maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat uji nonparametrik, yaitu dengan *wilcoxon signed-rank test*.

1. *Paired Sample t-test*

Paired sample t-test merupakan analisis yang dilakukan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Dua sampel yang berpasangan adalah sampel yang berasal dari subjek yang sama tetapi mengalami perlakuan yang berbeda, misalnya pada situasi sebelum dan sesudah proses (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini perlakuan yang dimaksud dengan perlakuan yang berbeda adalah sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.

Dengan tingkat kepercayaan 95%, penerimaan hipotesis harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi $< 0,05$, berarti bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.
- b. Nilai signifikansi $> 0,05$, berarti bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.

2. *Wilcoxon Signed Rank Test*

Wilcoxon signed rank test merupakan uji non parametrik yang dilakukan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda. *Wilcoxon*

signed rank test digunakan sebagai alternatif jika data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

Dengan tingkat kepercayaan 95%, penerimaan hipotesis harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi $< 0,05$, berarti bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.
- b. Nilai signifikansi $> 0,05$, berarti bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.